

PENGARUH PEMBERIAN SALEP KUNYIT UNTUK MENGURANGI STRIAE GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BANJARSARI KABUPATEN LEBAK

Effect of Turmeric Ointment to Reduce Striae Gravidarum in Pregnant Woman at The Banjarmasin Health Center, Lebak Regency

N. Nengsih, Rahayu Khairiah

Sekolah Tinggi Abdi Nusantara

Riwayat artikel

Diajukan: 4 Juni 2023

Diterima: 19 Agustus 2023

Penulis Korespondensi:

- N. Nengsih
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

e-mail:

bidannengsih8@gmail.com

Kata Kunci:

Salep kunyit, striae gravidarum, ibu hamil

Abstrak

Pendahuluan : *Striae gravidarum* merupakan kelainan kulit yang umum muncul dan banyak ditemui pada bagian tubuh ibu hamil. Data laporan Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak menunjukkan bahwa ibu hamil yang memeriksakan kehamilan ke Puskesmas tercatat sekitar lebih dari 65% mengalami *striae gravidarum*. Rata-rata yang mengalami *striae gravidarum* adalah ibu hamil trimester II dan III. **Tujuan:** Diketuinya pengaruh pemberian salep kunyit untuk mengurangi *striae gravidarum* pada ibu hamil di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak tahun 2022. **Metode:** menggunakan *quasi eksperiment* dengan desain *one group pre-posttest*. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan III dengan *striae gravidarum* sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test*. **Hasil:** Rata-rata derajat *striae gravidarum* pada ibu hamil sebelum diberikan salep kunyit adalah 16,03 dan sesudah diberikan salep kunyit berkurang menjadi 8,97. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh pemberian salep kunyit untuk mengurangi *striae gravidarum* pada ibu hamil di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak tahun 2022 (*p value* = 0,000). **Kesimpulan:** Pemberian salep kunyit efektif mengurangi *striae gravidarum* pada ibu hamil. Diharapkan pada ibu hamil yang memiliki *striae gravidarum* agar dapat melakukan perawatan dengan cara terapi komplementer herbal, yaitu salah satunya dengan mengoleskan salep kunyit pada bagian tubuh yang mengalami *striae gravidarum*.

Abstract

Background: *Striae gravidarum* is a skin disorder that commonly appears and is commonly found in pregnant women's body parts. Data from the Banjarmasin Health Center report in Lebak Regency shows that pregnant women who check their pregnancy at the Puskesmas are recorded to be around 65% experiencing *striae gravidarum*. The average person who experiences *striae gravidarum* is pregnant women in the II and III trimesters. **Objective:** : It is known the effect of giving turmeric ointment to reduce *striae gravidarum* in pregnant women at the Banjarmasin Health Center, Lebak Regency in 2022. **Method:** The research method uses quasi-experimental with a one-group pre-posttest design. The sample of this study was pregnant women in the II and III trimesters with *striae gravidarum* as many as 30 people. The sampling technique uses purposive sampling. The research instrument uses an observation sheet. Bivariate analysis using paired t-test. **Results:** The average degree of *striae gravidarum* in pregnant women before being given turmeric ointment was 16.03 and after being given turmeric ointment was reduced to 8.97. The results of statistical tests show that there is an effect of giving turmeric ointment to reduce *striae gravidarum* in pregnant women at the Banjarmasin Health Center, Lebak Regency in 2022 (*p value* = 0.000). **Conclusion:** : The administration of turmeric ointment is effective in reducing *striae gravidarum* in pregnant women. It is hoped that pregnant women who have *striae gravidarum* can carry out treatment by means of herbal complementary therapy, one of which is by applying turmeric ointment on parts of the body that have *striae gravidarum*.

PENDAHULUAN

Striae gravidarum yang berkembang selama kehamilan sebagai tanda linear pada perut, payudara, pinggul, bokong dan paha. Warna *striae* dapat berkisar dari merah, merah muda hingga menjadi coklat. *Striae gravidarum* memberikan efek pada sekitar 50-90% pada wanita kulit putih. Meskipun tidak berbahaya, namun dapat menyebabkan rasa gatal dan panas sekitar guratan, serta perubahan emosi akibat keadaan yang ditimbulkan sampai masa postnatal (Ramsal, 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2020 melaporkan bahwa jumlah ibu hamil mengalami peningkatan 5% dari tahun sebelumnya atau sekitar 300.900 orang dengan angka kejadian yang mengalami *stretch mark* sebanyak 198.800 orang atau sekitar 66% pada masa kehamilan (WHO, 2020). Survey penelitian yang dilakukan oleh Yale School of Medicine di Amerika Serikat pada tahun 2019 terhadap 100 orang wanita hamil ditemukan bahwa sekitar 63,4% ibu hamil mengalami *stretch mark* atau dalam bahasa medis disebut *striae gravidarum* (Brielle et al., 2020).

Angka *striae gravidarum* di Indonesia belum banyak dilaporkan, termasuk oleh Kementerian Kesehatan, namun survey kesehatan rumah tangga (SKRT) pernah mencatat hasil survey pada tahun 2018 terkait dengan angka kejadian *striae gravidarum* pada ibu hamil, dilaporkan bahwa sekitar 67,4% dari jumlah 1.000 orang ibu hamil mengalami kejadian *striae gravidarum* (Venny & Desvire, 2020). Penelitian Majid et al. (2021) menyebutkan bahwa kejadian *striae gravidarum* di Indonesia berdasarkan laporan beberapa rumah sakit di Indonesia adalah sekitar 53% sampai 64%.

Dinas Kesehatan Provinsi Banten, melaporkan bahwa kejadian *striae gravidarum* pada ibu hamil tidak dilaporkan secara berkala, namun berdasarkan penelitian Harahap & Musdalifa (2019) di RSUD Banten terdapat 57,4% ibu hamil trimester II dan III menderita *striae gravidarum*. Berdasarkan

data tersebut bisa dikatakan setiap tahun ibu hamil yang mengalami *striae gravidarum* di Wilayah Banten cukup tinggi. Pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak juga melaporkan bahwa angka kejadian *striae gravidarum* pada ibu hamil tidak dilaporkan secara berkala dan berdasarkan dari penelusuran jurnal penelitian terdahulu, tidak ditemukan adanya penelitian yang dilakukan terkait dengan kejadian *striae gravidarum* di Lebak.

Striae gravidarum atau tanda regangan yang timbul pada kulit wanita 50% sampai 90% selama pertengahan kedua kehamilan dapat disebabkan karena kerja *deonokortikosteroid*. Regangan kadang-kadang menimbulkan sensasi rasa gatal. *Striae gravidarum* sering terlihat pada abdomen dan bokong dan menghilang menjadi bayangan yang lebih terang setelah melahirkan. Peregangan di perut yang terjadi pada usia kehamilan yang menginjak minggu ke-28 (Styaningtyas et al., 2017).

Peregangan terjadi dimungkinkan karena adanya *collagen*, yaitu jaringan-jaringan elastis yang membentuk kulit. Tetapi, semakin lama peregangan tersebut menyebabkan ikatan-ikatan *collagen* putus, sehingga timbulnya *striae gravidarum*. Banyak sedikitnya *striae gravidarum* yang timbul, salah satunya memang dipengaruhi oleh faktor genetis (elastisitas kulit). Guratan perut terjadi karena peningkatan pigmen dan menimbulkan rasa gatal, terutama dibagian perut karena *striae gravidarum* cenderung mengalami keluhan gatal lebih berat (Julianti et al., 2018).

Pada kebanyakan kasus, *striae gravidarum* ditimbulkan dan atau diperoleh oleh tindakan ibu hamil yang menggaruk daerah tersebut. Rasa gatal pada abdomen maupun payudara, paha ataupun lengan bagian atas merupakan reaksi yang normal oleh karena proses peregangan kulit, dapat juga di sebabkan oleh adanya reaksi alergi terhadap antigen plasenta. Perawatan yang baik harus dilakukan sejak awal kehamilan dan hindari menggaruk daerah tersebut (Khairoh et al., 2019).

Penatalaksanaan pada *striae gravidarum* sama dengan penatalaksanaan pada penyembuhan luka dan bekas luka (Mohamed *et al.*, 2019). *Striae gravidarum* bisa ditangani dengan menggunakan laser. Sinar laser terbukti dapat memudahkan gurat *stretch mark* pada permukaan kulit. Selain itu, *striae gravidarum* juga dapat ditangani dengan mengonsumsi suplemen vitamin E dan mengonsumsi retinoid (vitamin A), namun penggunaan retinoid harus sesuai resep dokter, terutama untuk ibu hamil dan menyusui (Miharti & Fithrishia, 2020). Secara non farmakologis penanganan pada *striae gravidarum* dapat dilakukan dengan pemberian salep dari bahan herbal, salah satunya adalah salep dari bahan utama kunyit.

Kunyit (*Curcuma Domestica*) merupakan tanaman rempah tropis yang banyak digunakan pada pengobatan herbal. Kunyit mengandung kurkuminoid, yang terdiri atas senyawa kurkumin dan turunannya yang meliputi desmetoksikurkumin dan bisdesmetoksikurkumin. Kurkumin dilaporkan mempunyai aktivitas multiseluler karena dapat menangkal dan mengurangi risiko beragam penyakit antara lain antiproliferasi dan antioksidan dengan menghambat 97,3% aktivitas peroksidasi lipid seluler (Azis, 2019).

Rimpang kunyit juga mengandung minyak atsiri (*volatil oil*) yang bekerja dengan meregenerasi sel-sel kulit yang rusak. Minyak atsiri juga menyeimbangkan warna kulit dan mengurangi kemerahan atau peradangan. Kunyit juga mengandung lemak, karbohidrat, protein, pati, dan sisanya terdiri dari vitamin C, garam-garam mineral seperti zat besi, posfor, dan kalsium.

Vitamin C berfungsi meningkatkan sintesis kolagen dan mengurangi respon inflamasi di daerah luka. Sifat antioksidan pada vitamin C juga membantu mengurangi kerusakan pada daerah luka yang disebabkan oleh radikal bebas. Kunyit juga mengandung bahan antiseptik yang cocok untuk mencegah peradangan pada luka, dapat mengobati gatal, dan mencerahkan warna kulit (Dewi *et al.*, 2019).

Penelitian Damanik & Siregar (2021) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian salep kunyit dalam pengurangan *striae gravidarum*. Rata-rata derajat *striae gravidarum* sebelum diberikan salep kunyit adalah 11,50 dan setelah diberikan salep kunyit rata-rata derajat *striae gravidarum* adalah 8,11. Penelitian lain oleh Bingan (2019) menunjukkan hasil bahwa pemberian intervensi hidrogel kunyit efektif mengurangi garis *striae gravidarum*, rata-rata derajat *striae gravidarum* sebelum diberikan hidrogel kunyit adalah 14,2 dan setelah diberikan hidrogel kunyit adalah 9,01.

Berdasarkan laporan Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak, ibu hamil yang memeriksakan kehamilan ke Puskesmas tercatat sekitar lebih dari 65% mengalami *stretch mark* atau *striae gravidarum*. Rata-rata yang mengalami *striae gravidarum* adalah ibu hamil trimester II dan III (Puskesmas Banjarsari, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang ibu hamil trimester II dan III yang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Banjarsari, didapatkan data bahwa 7 dari 10 orang ibu hamil mengalami *striae gravidarum*. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada 7 orang ibu hamil dengan *striae gravidarum* dan menanyakan awal muncul *striae gravidarum*, mereka mengatakan kemunculan guratan pada kulit terjadi saat usia kehamilan sekitar 15 minggu dan guratan bertambah banyak seiring bertambahnya usia kehamilan. Saat ditanya terkait bagian tubuh yang memiliki *striae gravidarum* dan efek yang ditimbulkannya, mereka mengatakan guratan ada pada bagian perut, paha, payudara dan bokong, efeknya yaitu gatal-gatal, panas dan membuat tidak nyaman. Saat ditanya penanganan yang pernah dilakukan untuk menghilangkan *striae gravidarum*, 2 orang mengatakan sering mengonsumsi vitamin E dengan, sementara 5 orang mengatakan membiarkannya saja tanpa melakukan penanganan apapun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian salep

(Nengsih, *et al.*, 2023)

kunyit untuk mengurangi *striae gravidarum* pada ibu hamil di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak tahun 2022”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pre-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu

hamil trimester II dan III yang berkunjung ke Puskesmas Banjarsari yang mengalami *striae gravidarum* sebanyak 43 orang. Sampel penelitian sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan pengujian statistik menggunakan uji *paired t-test*.

HASIL

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Rata-Rata Derajat *Striae Gravidarum* Pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Salep Kunyit di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak Tahun 2022

<i>Striae Gravidarum</i>	<i>n</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
<i>Pre-test</i> pemberian salep kunyit	30	16,03	3,66	9	23
<i>Post-test</i> pemberian salep kunyit		8,97	3,54	4	16

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa, rata-rata derajat *striae gravidarum* pada ibu hamil sebelum diberikan salep kunyit

adalah 16,03 dan sesudah diberikan salep kunyit, rata-rata rata-rata derajat *striae gravidarum* berkurang menjadi 8,97.

b. Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Pemberian Salep Kunyit untuk Mengurangi *Striae Gravidarum* Pada Ibu Hamil di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak Tahun 2022

Variabel	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		<i>M-Diff</i>	<i>t</i>	<i>P value</i>
	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>			
<i>Striae Gravidarum</i>	16,03	3,66	8,97	3,54	7,06	23,32	0,000

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa, terjadi pengurangan derajat *striae gravidarum* pada ibu hamil setelah diberikan salep kunyit, dimana rata-rata derajat *striae gravidarum* sebelum perlakuan adalah 16,03 dan sesudah perlakuan adalah 8,97. Selisih rata-rata pengurangan derajat *striae gravidarum* sebelum dan sesudah perlakuan

adalah 7,06. Hasil analisis uji statistik didapatkan nilai *t-test* = 23,32 dan *p-value* = 0,000 (< α 0,05), artinya bahwa ada pengaruh pemberian salep kunyit untuk mengurangi *striae gravidarum* pada ibu hamil di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami pengurangan derajat *striae gravidarum* sebelum dan sesudah perlakuan, dimana rata-rata derajat *striae gravidarum* pada ibu hamil sebelum diberikan perlakuan adalah 16,03, artinya bahwa derajat *striae* yang dimiliki oleh responden sebelum perlakuan ada pada kategori *striae* sedang sampai berat dilihat berdasarkan garis dan warna, namun setelah diberikan salep kunyit dengan cara dioleskan pada bagian tubuh yang mengalami *striae* yang dilakukan setiap 2 kali sehari (pagi dan malam) selama 2 minggu (14 hari) berturut-turut, rata-rata derajat *striae gravidarum* berkurang menjadi 8,97, artinya bahwa rata-rata *striae* yang dimiliki oleh responden setelah perlakuan ada pada kategori *striae* ringan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik yang memperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$, artinya bahwa ada pengaruh pemberian salep kunyit untuk mengurangi *striae gravidarum* pada ibu hamil di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak tahun 2022.

Kunyit mengandung kurkuminoid yang mempunyai aktivitas multiseluler karena dapat menangkal dan mengurangi risiko beragam penyakit antara lain antiproliferasi dan antioksidan dengan menghambat 97,3% aktivitas peroksidasi lipid seluler (Azis, 2019). Kunyit mengandung minyak atsiri (*volatil oil*) yang bekerja dengan meregenerasi sel-sel kulit yang rusak, menyeimbangkan warna kulit dan mengurangi kemerahan atau peradangan termasuk *striae gravidarum*. Kunyit juga mengandung vitamin C yang berfungsi meningkatkan sintesis kolagen dan mengurangi respon inflamasi di daerah luka. Sifat antioksidan pada vitamin C juga membantu mengurangi kerusakan pada daerah luka yang disebabkan oleh radikal bebas. Kunyit juga mengandung bahan antiseptik

yang cocok untuk mencegah peradangan pada luka, dapat mengobati gatal, dan mencerahkan warna kulit termasuk *striae gravidarum* (Dewi *et al.*, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damanik & Siregar (2021) yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian salep kunyit dalam pengurangan *striae gravidarum* ($p=0,000$). Rata-rata derajat *striae gravidarum* sebelum diberikan salep kunyit adalah 11,50 dan setelah diberikan salep kunyit rata-rata derajat *striae gravidarum* adalah 8,11. Diperkuat oleh penelitian Bingan (2019) yang menunjukkan hasil serupa bahwa pemberian intervensi hidrogel kunyit efektif mengurangi garis *striae gravidarum* ($p=0,000$), rata-rata derajat *striae gravidarum* sebelum diberikan hidrogel kunyit adalah 14,2 dan setelah diberikan hidrogel kunyit adalah 9,01.

Peneliti berasumsi bahwa, adanya pengaruh pemberian salep kunyit terhadap pengurangan derajat *striae gravidarum* disebabkan karena efek dari kandungan kunyit yang bisa meregenerasi sel-sel kulit yang rusak. Dalam penelitian ini seluruh responden secara rutin dan tuntas diberikan salep kunyit selama 14 hari berturut-turut, sehingga efeknya sangat terasa oleh sebagian besar responden yang sebelumnya memiliki *striae* sedang sampai berat berkurang menjadi *striae* ringan, namun ada beberapa responden yang tidak terlalu merasakan efek signifikan dari salep kunyit yang sudah diberikan karena mereka masih memiliki *striae* dalam kategori sedang yang mengganggu. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor genetik, hormonal, peregangan kulit, usia ibu saat hamil, penambahan berat badan, berat lahir bayi, riwayat keluarga, dan penyakit kronis yang menyertai ibu hamil.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata derajat *striae gravidarum* pada ibu hamil sebelum diberikan salep kunyit adalah 16,03.

2. Rata-rata derajat *striae gravidarum* pada ibu hamil sesudah diberikan salep kunyit adalah 8,97.
3. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh pemberian salep kunyit untuk

mengurangi *striae gravidarum* pada ibu hamil di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak tahun 2022 ($p \text{ value} = 0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. 2019. Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) Sebagai Obat Antipiretik. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 6, No. 2, 77-85.
- Candrawati, P., et al. 2021. Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Untuk Mengurangi *Striae Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester II dan III. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, Vol.7, No.2. 247-256.
- Bingan, E.C.S., 2019. Pengaruh Pemberian Hidrogel Kunyit (*Curcuma Domestica*) untuk Mengurangi *Striae Gravidarum* Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Jurnal Forum Kesehatan*. Vol. 3, No.1. 47-56.
- Damanik, S., & Siregar, R. 2021. Pemberian Salep Kunyit Dapat Mengurangi *Striae Gravidarum* Pada Ibu Nifas. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, Vol. 7, No.2. 279-286
- Dewi, F.K., Rosyidi, N.W., Cahyati, S., 2019. *Manfaat Kunyit (Curcuma longa) dalam Farmasi*. Surakarta, Uiniversitas Sebelas Maret, Indonesia.
- Dinkes Banten. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021*. 1–68.
- Dinkes Kabupaten Lebak. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Lebak Tahun 2021*.
- Fakhiroh, D. 2021. Penggunaan Minyak Zaitun Untuk Mengurangi *Striae Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester II di BPM Endah Minarni S.ST Kebumen. *Jurnal Kesehatan Indoensia*, Vol. 6, No. 4, 74-82.
- Lubis, AYS, dkk, 2015. The Effectiveness of Olive Oil and Virgin Coconut Oil (VCO) Topical to Prevent of *Striae Gravidarum* in The Second Trimester of Pregnancy. *Jurnal Riset Kesehatan*, Vol.4, No.2. 88-96
- Miharti, S.I, & Fitrishia, A. 2020. Efektifitas Pemberian Minyak Zaitun dan Ekstrak Kentang Terhadap Pemudaran Strech Mark Pada Ibu Nifas. *Maternal Child Health Care Journal*. Vol. 2. No.1. Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi. Sumatera Barat.
- Pratami, E., et al. 2020. Efek *Olive Oil* dan *Virgin Coconut Oil* terhadap *Striae Gravidarum*. *MKB*, Vol. 46, No. 1, 89-93.
- Prawiroharjo, S. 2016. *Ilmu Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Retnowati Y, Yulianti, I, Ariyanti, R. 2020. *Pengantar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: CV. Bromomurup. 201 halaman.
- Susilawati, J. 2018. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Kejadian *Striae Gravidarum* Pada Ibu Hamil di BPS DA.,Str.Keb Bumi Waras Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, Vol. VIII, No.r 1, Universitas Malahayati. Bandar Lampung.
- Widia, La & Herisa. 2020. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Terhadap Strech Mark Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*. Vol.5 No.1. STIKES Darul Azhar Batulicin. Indonesia.